

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Pada umumnya isi materi dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai cakupan yang luas. Tentunya hal ini menantang guru-guru untuk dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut kepada siswa, agar siswa dapat memahami isi materi pelajaran dengan baik dan benar. Sementara itu fenomena yang terjadi sekarang adalah, siswa kurang begitu tertarik pada mata pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan minat belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal

adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti ; guru sebagai pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat materi tentang persamaan kedudukan warga negara. Materi ini memiliki konsep-konsep yang cukup sulit untuk difahami oleh siswa. Sebab selain siswa dituntut untuk menguasai teori, siswa juga harus dapat menganalisis mengenai persamaan kedudukan warga negara. Di tambah lagi siswa harus dapat menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan dan penghormatan terhadap persamaan kedudukan warga Negara dalam berbagai macam aspek kehidupan. Sehingga siswa benar-benar harus memahami konsep persamaan kedudukan warga negara di Indonesia dengan menguasai teori, menghayati, menganalisis, dan pada akhirnya pemahaman itu menciptakan peran serta dalam menghargai persamaan kedudukan warga negara di Indonesia yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebab untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan, guru harus menggunakan metode yang tepat dan tentunya media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan media peta konsep.

Peta konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-

bahan organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi- strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah ‘bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal)’. Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara yang sesuai yang digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh para siswa (Dahar, 1988: 149). Berkenaan dengan itu Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (1988: 149) mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep.

Jadi media peta konsep itu sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran yang sifatnya hafalan. Karena dengan mengetahui dan memahami suatu konsep yang dipelajari, maka dapat mengingat materi tersebut lebih lama lagi. Berbeda dengan menghafal yang dapat mengingat materi namun cepat lupa.

Berdasarkan hasil dari pra-penelitian di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara terdapat beberapa factor penghambat dan faktor pendorong di sekolah tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Faktor Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Faktor Pendukung
1	Kualifikasi guru pengajar yang mayoritas S1 Kependidikan
2	Jumlah siswa di atas 1000 siswa tiap tahun ajarannya
3	Jumlah Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 26 kelas
4	Keinginan yang kuat dari guru pengajar untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru
5	Lingkungan belajar yang terletak di Komplek TNI-AU sangat kondusif untuk Proses Belajar Mengajar

Sumber : hasil observasi awal, Desember 2009

Tabel 1.2
Faktor Penghambat Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Faktor Penghambat
1	Belum seragamnya pemahaman tentang KTSP dalam pelaksanaannya di kelas
2	Kurangnya intensitas pertemuan antar sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baik yang berkaitan dengan kurikulum maupun pengembangan mata pelajaran.
3	Terbatasnya ruangan untuk melakukan kegiatan baik untuk siswa maupun untuk guru.
4	Terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran
5	Terbatasnya waktu pertemuan untuk guru mata pelajaran di luar jam mengajar karena kepentingan keluarga lainnya.

Sumber : hasil observasi awal, Desember 2009

Dari data awal tersebut terungkap kekurangan dalam pembelajaran yaitu terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari beberapa siswa yang saya wawancarai pada saat pra-penelitian ke SMA Lanud Hussein Sastranegara. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk membuktikan apakah penerapan media peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang persamaan kedudukan warga Negara ? Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Peta Konsep Pada Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Persamaan Kedudukan Warga Negara (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Hussein Sastranegara)”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada kesempatan ini, saya tertarik untuk membahas peranan media peta konsep, terutama pada proses penyampaian informasi dan pemahaman konsep dalam materi pelajaran pada siswa-siswa sekolah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep yang ada pada pembelajaran PKn kelas X di SMA Angkasa Lanud Hussein Sastranegara.

Selain itu dalam kegiatan KBM lebih sering menggunakan metode ceramah bervariasi karena keterbatasan akan media pembelajaran. Sehingga dengan adanya media peta konsep dapat membantu memperlancar KBM, karena media peta konsep sangat efisien dan dapat diaplikasikan kedalam berbagai alat pembelajaran sesuai dengan yang ada di sekolah.

C. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah :“Bagaimana peranan penggunaan media peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep persamaan kedudukan warga Negara di Indonesia ?”

Adapun pertanyaan pada penelitian ini secara khusus meliputi :

1. Bagaimana penerapan media peta konsep di SMA Angkasa Lanud Huseinsastranegara?
2. Bagaimana efektifitas penerapan media peta konsep pada pembelajaran PKn di SMA Angkasa Lanud Huseinsastranegara?
3. Bagaimana peranan penggunaan media peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kedudukan warga negara di Indonesia ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai peran media peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep persamaan kedudukan warga negara pada mata pelajaran PKn.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan media peta konsep di SMA Angkasa Lanud Huseinsastranegara.
- b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan media peta konsep pada pembelajaran PKn di SMA Angkasa Lanud Huseinsastranegara.

- c. Untuk mengetahui peranan penerapan media peta konsep dalam meningkatkan pemahaman konsep persamaan kedudukan warga negara di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat diketahui bagaimana penerapan media peta konsep di SMA Angkasa.
- b. Dapat diketahui tingkat pemahaman siswa tentang konsep persamaan kedudukan warga negara di Indonesia.
- c. Dapat diketahui bagaimana peranan penerapan media peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep persamaan kedudukan warga negara di Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Dalam penelitian ini maksudnya adalah perbuatan peneliti menerapkan sebuah media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari *medium* batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

3. Peta Konsep

Menurut Arends (dalam Basuki, 2000) bahwa penyajian peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Dengan penyajian peta konsep yang baik maka siswa dapat mengingat suatu materi dengan lebih lama lagi.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik atau *to be good citizenship* serta menjadikan siswa sebagai warga negara yang demokratis, melek politik dan terdidik.

5. Pemahaman

Pemahaman menurut Peter W. Hewson dan Richard Thorley (Ernawati, 2003:8) adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

6. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep artinya sesuatu yang diterima dalam pikiran atau suatu ide yang umum dan abstrak. Woolfolk (Ernawati, 2003:9) mendefinisikan konsep sebagai suatu kategori yang digunakan untuk mengelompokkan ide-ide, peristiwa-peristiwa, orang-orang dan objek-objek yang similiar atau serupa.

7. Persamaan Kedudukan Warga Negara

Perwujudan kehidupan di dalam masyarakat yang saling menghormati dan menghargai orang lain tanpa membedakan SARA.

F. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh M. Nazir (1988:63) bahwa "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian atau kelas peristiwa pada masa sekarang."

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dikemukakan Moh.Ali (1985:120) bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan untuk memenuhi langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam waktu deskriptif situasi.

Metode deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif penelitian yang berusaha yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, peneliti deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat untuk diselidiki. Penggunaan pendekatan kualitatif dan berbagai teknik penelitian yang disusun secara sistematis adalah suatu hal yang diperlukan untuk pembahasan data yang diperoleh dengan secara mendalam. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah menurut Bagdan dan Taylor (1975) seperti yang dikutip Lexy J. Moleong (1998:15) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."

Penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dari penelitiannya. Selain itu untuk membuat deskripsi atau gambaran yang nyata mengenai "Penerapan Media Peta Konsep Pada Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Persamaan Kedudukan Warga Negara".

Sifat kualitatif yang dimiliki dalam penelitian ini mengharuskan penulis sebagai instrumen utamanya untuk terjun langsung ke lapangan dalam mencari data atau informasi melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Selama proses penelitian ini penulis akan banyak mengadakan hubungan dengan SMA Lanud Husein Sastranegara yang menjadi tempat penelitian.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dan responden. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996:73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain...”

b. Observasi

Pengamatan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain dimaksudkan untuk mencatat fenomena-fenomena yang diamati secara langsung. Arikunto (1996:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah , tujuan, fungsi, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Maleong (2000:161), yaitu: “....dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

d. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara, yang terletak di Jl. Lettu. Subagio No. 22 Bandung. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai sasaran penelitian adalah berdasarkan data awal yang diperoleh dan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut. Karena sekolah tersebut mempunyai permasalahan yang pemecahannya sesuai dengan media yang akan peneliti ujikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara. Selain itu, untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada guru PKn yang mengajar kelas X.

